

TAFSIR MITIS DI ERA MODERN-KONTEMPORER

(Studi Tafsir *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm bi al-Aḥādīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Marfū'ah*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**MASDUKI
NIM.13530132**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Masduki

NIM : 13530132

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Dsn II, Muara Dua, Abung Tinggi, Kotabumi, Lampung Utara.

HP : 085649670633

Alamat di Yogyakarta : PP.Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Jl. Nyi Pembayun, Gang Garuda, KG II/1051, Darakan Barat, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, Kode Pos 55172

Judul Skripsi : Tafsir Mitis Di Era Modern-Kontemporer (Studi Tafsir *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fī Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm bi al-Aḥādīṣ al-Ṣaḥīhah al-Marfū'ah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesatjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Saya yang menyatakan,


Masduki
13530132



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Muhammad Mansur M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Masduki
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Masduki
NIM : 13530132
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tafsir Mitis Di Era Modern-Kontemporer (Studi Tafsir *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm bi al-Aḥādīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Marfū'ah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2017
Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur M.Ag.
NIP: 19680128 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1247/UN.02/DU/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR MITIS DI ERA MODERN-KONTEMPORER
(Studi Tafsir al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fi
Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm bi al-Aḥādīṣ al-Ṣaḥīḥah al-
Marfū'ah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MASDUKI

Nomor Induk Mahasiswa : 13530132

Telah diujikan pada : Kamis, 22 Mei 2017

Nilai ujian tugas akhir : 89,6 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 1999903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 22 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْ فِي الدِّينِ

Barangsiapa Allah Swt menghendaki kebaikan kepada seseorang maka Allah Swt akan memintarkannya dalam masalah agama.

(al-Hadis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

kepada Orang Tuaku

Bapak Sariyun Dan Ibu Sanasih

(Engkau berdua adalah cahaya hati dan ragaku)

Saudara-saudaraku dan Guru-guruku

Almamaterku tercinta

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*
(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي قد وفق للعلم خير خلقه وللتقى والصلاة والسلام على النبي وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah Swt Tuhan semesta alam. Atas karunianya kita masih diberikan beribu-ribu nikmat, taufik, dan hidayah yang menjadikan kita beriman kepadanya. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat dan kita selaku umatnya. Amin.

Berkat rahmatnyalah, *al-ḥamdulillah wa syukrulillah* peneliti telah menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Namun, peneliti sangat menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga banyak sekali kekurangan, baik itu disadari peneliti maupun tidak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, hendak mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Afdawaiza S.Ag. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Suryadi M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Drs. Muhammad Mansur M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sangat penyabar, pemberi inspirasi dan membimbing dengan sepenuh hati, serta yang banyak direpotkan oleh peneliti dalam banyak waktu, pikiran demi tersusunnya skripsi ini. *Syukran Kašīran*, semoga Allah membalas atas kebaikannya, Amiin.
7. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.Ag, Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A, Ahmad Rafiq Ph.D, Dr. Ahmad Baidawi, M.Si, Drs. Mahfudz Masduki, M.A, Drs. Indal Abror, M.Ag. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag, Dr. Saifuddin Zuhri al-Qudsy, S.Th.I M.Hum, Dr. Inayah Rahmaniyyah, S.Ag, M.A, Dr. Nurun Najwah, Dr. Al-Fatih Suryadilaga, Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, Drs. H. Yusron, M.Ag, Ali Imron, S.Th.I, Abdul Jalil, S.Th.i M.Si, Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I M.Hum, dan seluruh dosen di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan yang penting bagi peneliti.
8. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

9. Segenap keluarga di rumah khususnya kepada orang tuaku yang tercinta Bapak Sariyun dan Ibu Sanasih yang telah mendidik, membimbingku dan melepaskanku untuk mencari ilmu dari kecil hingga sampai sekarang ini. Yang telah mengajarkanku arti kehidupan, dengan keringatmu aku bisa seperti ini, motivasiku hanya karenamu. Semoga engkau sehat selalu dan panjang umur. Amiin.
10. Kepada kakakku, Rohyani sekeluarga, Ujang Salbani, semoga dipermudahkan jodohnya, dan Arip Rohman yang baru menikah semoga menjadi keluarga yang terus *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Kemudian kakakku, Ahidin Sholihin yang telah mendahului kita, semoga diampuni dosa-dosanya tenang di akhirat sana, menjadi ahli surga, Amiin. Adik-adikku, Naila Sa'adah dan Muhammad Lazim, semoga selalu diberikan keluarga yang berkah dan manfaat. Arinal Faizah yang berani keluar untuk usaha, semoga usahanya mendapatkan rizqi yang berkah dan bermanfaat, dan adik Uswatun Hasanah yang selalu memberi motivasi, semoga semua cita-citanya oleh Allah Swt dikabulkan, Amiin.
11. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung, Kediri, Jatim, yang telah memberiku ilmu banyak dan selalu mendoakan dengan ridho dan ikhlasnya. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berkah. Khususnya kepada Ibu Yai Sholihah Zamrozi, KH. Jauhar Nehru, KH. Muhammad Nuril Anwar, Agus Bik Muhktaruddin, KH. Wifaqi Ahmadi. Semoga beliau semua selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, Amiin.

12. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Kotagede, khususnya KH. Munir Syafaat dan Ibu Yai Barokah Nawawi, yang selalu memberiku nasihat, motivasi, dan ilmunya. Semoga beliau semua selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, Amiin.
13. Keluarga besar santri Pon-Pes Kotagede Hidayatul Mubtadi-en Kotagede, semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Dan khususnya kepada kang Uzza, kang Ta'in, kang Azhari, gus Irsyad, Pepen, Pak Rofiq, kang Ghofur, kang Kahfi dan Arif Budianto, yang mana telah membantu dengan ridho dan ikhlas atas perjalanan dalam kuliah khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi), semoga kalian diberikan ilmu yang berkah dan manfaat dan cita-citanya semua terkabul, Amiin.
14. Teman-temanku tercinta di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2013. Semoga silaturahmi kita terus terjaga sepanjang masa dan selalu sukses, Amiin.
15. Teman-teman IAT semoga kalian makin sukses, jaya dan selalu solid khususnya kepada Gus Fuji Nur Iman, teman seperjuangan bersama dari awal mengajukan proposal hingga Munaqosyah, Agus Setiadi, M. Saifullah, Mufti al-Achsan, Rahmatullah, Fathur Romdhoni, Soleh Pole, Ade Firmansyah, Masykur Alfin, Mufti Aminuddin, M. Alvin Masykur, M. Akzi Khikmatiar, Bugi Wicaksono, al-Faiz, Sarah Afifah, Nur lafifah

dan Fatimah Fatmawati yang mana telah banyak membantu perjalanan kuliah awal hingga akhir. Semoga segala cita-cita kalian tercapai dan sukses, Amiin.

16. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih atas memotivasi, bimbingan, dan doanya.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. *Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 15 Mei 2017 M.

Peneliti

Masduki
NIM. 13530132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafsir *bi al-ma'sūr* merupakan bentuk awal penafsiran yang disampaikan langsung oleh Nabi Saw dan merupakan lebih baik-baiknya sebuah penafsiran. Dalam perkembangannya bentuk penafsiran tersebut mulai jarang digunakan, khususnya di era modern-kontemporer. Karena menurut para pengkaji al-Qur'an modern-kontemporer penafsiran al-Qur'an harus disesuaikan dengan ruang dan waktu atau menggunakan pendekatan-pendekatan modernitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tafsir "*al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fi Tafṣīr al-Qur'an al-'Azīm bi al-Aḥādīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Marfū'ah*" karya Abdullah al-Talīdī yang mana tafsir tersebut kemunculannya di era modern-kontemporer. Namun, masih memegang prinsip penafsiran klasik yang merujuk kepada sumber-sumber tafsir tradisional, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan tafsir *bi al-ma'sūr* yang memfokuskan terhadap hadis sahih marfuk.

Fokus penelitian mengenai pembahasan tafsir ini adalah objek formal (variabel) berupa epistem yang disebut dengan epistem mitis, yakni sebuah penafsiran yang kurang memaksimalkan rasio atau diterima apa adanya dengan menganggap penafsiran tersebut tidak pernah salah dan dipercaya begitu saja dengan tanpa kritik, yang kemudian objek tersebut di analisis menggunakan metode penelitian data (*documentary research*) yang diuraikan secara diskriptif, dan dikupas memakai pendekatan historis, yakni mengkaji seluruh atau sebagian dari asal-usul pemikiran, pendapat, atau karya dari seorang tokoh.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah *Pertama*, membuktikan bahwa di era modern-kontemporer ini, masih terdapat tafsir yang menggunakan pendekatan-pendekatan tafsir klasik dengan nalar mitis yang mana mufasir lebih memilih dan mengikuti pendapat bahwa setiap ucapan dan perbuatan Nabi Saw adalah sebagai penjelas atau tafsir terhadap al-Qur'an, yang bersumber pada hadis-hadis yang diriwayatkan kitab-kitab tafsir *bi al-ma'sūr* dan induk hadis, semisal hadis tafsir yang diriwayatkan Ibnu Jarīr, al-Bukhārī, Muslim, Aḥmad bin Ḥambal, dan lain sebagainya. *Kedua*, metode penafsiran yang digunakan adalah menggunakan metode *bi al-ma'sūr*, yakni hanya memilih al-Qur'an ditafsirkan dengan hadis Nabi Saw yang terfokus pada hadis sahih marfuk, yang menurut klaim mufasir keberadaan cukup banyak. *Ketiga*, standar yang digunakan untuk menilai validitas riwayat tafsir adalah berpedoman pada pendapat-pendapat ulama hadis dan kaidah-kaidah hadis yang telah dirumuskan, yang mana standar menjadi penilaiannya adalah selain menggunakan kaidah-kaidah ilmu hadis juga dibuktikan dari apa yang disampaikan Abdullah al-Talīdī, yakni hadis dapat dihukumi marfuk bila didengar dan disaksikan oleh Sahabat, diantaranya seperti *asbāb al-nuzūl* dan hadis-hadis yang bukan dari ijtihad sahabat sendiri dan tidak menukil dari lisannya orang Arab. Adapun kualitas hadis adakalanya ada yang sahih, hasan, bahkan ada yang da'if, akan tetapi yang berderajat *al-Munjabar*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11

F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II PERKEMBANGAN TAFSIR MODERN-KONTEMPORER

A. Tafsir Modern-Kontempoer.....	17
1. Sejarah Kemunculan Tafsir Modern-Kontemporer	17
2. Pengertian Tafsir Modern-Kontemporer.....	23
3. Karakteristik Tafsir Modern-Kontemporer.....	25
B. Maḏahib Tafsir	29
1. Definisi dan Faktor Kemunculan Maḏahib Tafsir	29
2. PemetaanMaḏahib Tafsir	32

BAB III ABDULLAH AL-TALĪDĪ DAN TAFSIRNYA

A. Abdullah al-Talīdī	41
1. Biografi Dan Pendidikan Abdullah al-Talīdī	41
2. Latar Belakang Pemikiran dan Karier Intelektual	46
3. Aqidah dan Mazhab Abdullah al-Talīdī.....	52
B. Tafsir al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsir al-Qur'an al-Aẓīm..	53
1. Latar Belakang Penulisan	53
2. Sistematika Tafsir	57

BAB IV EPISTEM TAFSIR ABDULLAH AL-TALĪDĪ

A. Sumber Penafsiran	62
----------------------------	----

1. Riwayat Kitab Tafsir bi al-Ma'sūr	63
2. Riwayat-riwayat Kitab Induk Hadis	66
B. Metode Tafsir	88
1. Metode Tafsir bi al-Ma'sūr	88
2. Metode Tahfīfī	95
3. Kedudukan Hadis Marfuk Sebagai Tafsir	98
C. Standar Validitas Riwayat Tafsir	104
C. Kontribusi Abdullah al-Taḥīdī dalam Perkembangan Tafsir	119
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
CURRICULUM VITAE	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir adalah menyingkap makna-makna al-Qur'an serta menjelaskan yang dikehendaki al-Qur'an dari aspek keumumannya, yakni lafazd-lafazd yang masih *Musykil* dan lain-nya dengan memandang makna yang tampak (*zāhir*) dan yang tidak tampak.¹ Di mana dalam sejarahnya, awal kemunculan tafsir al-Qur'an terjadi era Nabi Saw yakni sejak al-Qur'an diturunkan, sejak itu pula beliau melakukan proses dan praktek penafsiran untuk menjelaskan al-Qur'an kepada para sahabat serta beliau orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an dan yang dianggap paling otoritatif untuk menjelaskan kepada umatnya.²

Pada masa Nabi Saw penafsiran yang berkembang adalah Nabi Saw menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an dan al-Qur'an ditafsirkan dengan hadis.³ Di mana penafsiran tersebut, disebut dengan lebih baik-baiknya

¹ Jalāluddīn al-Suyūfī, *al-Itqān Fi 'Ulūm al-Qur'an*, (Bairut: Muassisah ar-Risalah Nashirun), hlm. 759.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Pres, 2014), hlm. 41.

³ Dilihat dari sisi bentuknya, penafsiran Nabi Saw adakalanya berupa tafsir verbal (*Sunnah Qauliyyah*) atau tafsir aktual (*Sunnah Fi'liyyah*) dan bahkan juga dapat berupa tafsir keputusan Nabi Saw (*Sunnah Taqrīriyyah*). Lihat- Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, hlm. 42

sebuah penafsiran.⁴ Oleh karenanya, setiap yang disabdakan oleh Nabi Saw adalah sebuah penafsiran atau penjelasan terhadap al-Qur'an, yang mana hal tersebut telah disampaikan oleh Imām al-Syāfi'ī.⁵ Begitu pula yang telah diungkapkan oleh Ibnu Taimiyyah bahwa: “*Wajib diketahui sesungguhnya Nabi Saw menjelaskan kepada para sahabatnya makna-makna al-Qur'an, seperti hal-nya Nabi Saw menjelaskan mengenai lafazd-lafazdnya*”.⁶ Akan tetapi penjelasan Nabi Saw mengenai al-Qur'an yang disampaikan kepada para sahabatnya, para ulama berbeda pendapat: *Pertama*, bahwa Nabi Saw menjelaskan keseluruhan makna-makna al-Qur'an, seperti hal-nya Nabi Saw menjelaskan keseluruhan lafazd-lafazdnya. Pendapat ini dipelopori oleh Ibnu Taimiyyah. *Kedua*, Nabi Saw tidak menjelaskan makna-makna al-Qur'an kecuali hanya sedikit. Adapun pendapat kedua ini ditegaskan oleh Imām Al-Suyūṭī dan Imām Al-Khuwayyī.⁷

Dalam perkembangannya, bentuk penafsiran yang digunakan untuk menafsirkan mulai dari abad awal hingga abad modern-kontemporer menurut para pengkaji al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian,⁸ yakni *bil ma'sūr* dan *bi*

⁴ Taqiyyuddīn Ahmad at-Taimiyyah, *Muqadimah Fi Uṣūl Tafsīr*, (al-Riyadh: Darul Minhaj), hlm. 95.

⁵ Abdullah al-Tafidī, *al-Jawāhir wa al-Lā'ali'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*, Juz 1, (Bairut: Darul Basyair al-Islamy), hlm. 22.

⁶ Taqiyyuddin Ahmad at-Taimiyyah, *Muqadimah Fi Uṣūl Tafsīr*, hlm. 15

⁷ Muhammad Ḥusain al-Zahābī, *Tafsīr Wa al-Mufasssirūn*, Juz 1, (Mesir: Maktabah al-Wahbah), Hlm. 39.

⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 42.

al-ra'y.⁹ Sedangkan penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Saw, oleh para ulama tafsir di sebut dengan tafsir *bil ma'sūr*. Hanya saja penafsiran *bil ma'sūr* ulama tafsir berbeda pendapat mengenai batasannya: *Pertama*, tafsir *bil ma'sūr* hanya berkisar pada al-Qur'an ditafsirkan dengan al-Qur'an, hadis Nabi Saw dan para sahabat, yang mana pendapat tersebut munculkan oleh al-Zarqānī. *Kedua*, tafsir *bil ma'sūr* adalah tafsir dengan al-Qur'an, Sunnah, pendapat sahabat, dan mengikutkan pendapat Tabi'in. Pendapat kedua tersebut diungkapkan oleh al-Zahābī.¹⁰

Selanjutnya, dalam kajian tafsir muncul pemetaan sejarah tafsir yang di dalamnya membahas mengenai metodologi, aliran, pemikiran dan pendekatan yang secara umum lebih dikenal dengan Mazhab Tafsir serta di dalamnya juga dibahas mengenai epistemologi penafsiran. Namun, perkembangan Mazhab Tafsir yang berkembang saat ini, para pengkaji tafsir memetakannya dengan melihat berbagai sudut pandang dan aspek. Oleh karenanya, dalam pemetaan tersebut para pengkaji al-Qur'an berbeda-beda pendapat.¹¹ Adapun pemetaan yang dilakukan, adakalanya: ada yang membagi berdasarkan periode atau kronologi waktu, yakni klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Sebagian lain, membagi berdasarkan tendensi dan kecenderungan yang kemudian muncul istilah tafsir *Sunni*, *Mu'tazilah*, dan *Syi'ah*. Dan ada pula yang membagi berdasarkan prespektif

⁹ Tafsir *bi al-ma'sūr* juga di sebut dengan *bi al-Manqūl* atau *bi al-riwayah*. Sedangkan tafsir *bi al-ra'y* juga di sebut dengan tafsir *bi al-ijtihād*, *bi al-dirāyah*, atau *bi al-istimbat*. Lihat-Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 72.

¹⁰ Muhammad Ḥusain al-Zahābī, *Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, Juz 1, Hlm. 115.

atau pendekatan yang kemudian muncul istilah tafsir *Ṣūfī, Falsafī, Fiqhī, 'Ilmī*, dan tafsir *Adābī Ijtimā'ī*. Bahkan, ada yang melihat dan membagi atas dasar pola perkembangan pemikiran manusia yang memunculkan mazhab tafsir bernalar mitis, ideologis, dan ilmiah.¹²

Adapun di antara tokoh-tokoh pengkaji al-Qur'an yang memetakan sejarah tafsir pada era modern-kontemporer adalah: *Pertama*, riset yang dilakukan J.J.G. Jansen,¹³ menurutnya tafsir modern yang berkembang di Mesir dipetakan menjadi tiga kategoris: (1) tafsir 'ilmi (*scientific exegesis*), yakni penafsiran al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pengadopsian temuan-temuan teori ilmiah mutakhir. (2) tafsir linguistik dan filologis, yakni tafsir yang di dalamnya menggunakan analisis linguistik dan pendekatan filologi. (3) tafsir praktis, tafsir yang terkait dengan persoalan keseharian umat. *Kedua*, menurut *Abdul Majīd Abdus Salām al-Muhtasib* terdapat tiga kategori tafsir yang berkembang di era modern-kontemporer, yaitu: (1) *ittijāh salafī*, yakni kecenderungan salafi (kuno) dalam menafsirkan al-Qur'an yang masih asli atau otentik yang telah dirintis lama oleh para ulama *as-salaf as-Sālih* dahulu. (2) *al-ittijāh al-'aqlī*, yakni kecenderungan rasional yang berusaha menemukan Islam dengan peradaban Barat. (3) *al-ittijāh 'ilmī*, yakni kecenderungan tafsir menggunakan pendekatan saintifik.¹⁴ Kemudian

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 48.

¹³ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Quran Modern*, terj. Hairussalim, Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 55, 87, 125.

¹⁴ Abdul Majīd Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Quran Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid (Bangil: Al Izzah, 1997), hlm. 35, 105, 257.

salah satu pengembang Mazhab Tafsir berdasarkan aspek periodik dan menggunakan pola perkembangan pemikiran atau penalaran manusia adalah Abdul Mustaqim. Menurutnya, tafsir apabila ditinjau secara periodik terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik atau era formatif yang mana penafsiran al-Qur'an cenderung bersifat nalar mitis, periode pertengahan atau era afirmatif yang mana lebih cenderung nalar ideologis, sedangkan pada periode modern-kontemporer atau era reformatif memiliki kecenderungan nalar ilmiah atau kritis.¹⁵

Di era modern-kontemporer ini atau disebut era reformatif dengan nalar kritis, muncul sebuah kitab tafsir yang bentuk penafsirannya menggunakan tafsir *bil ma'sūr*, yakni Tafsir *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnū'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓim*. Karya Abdullah al-Taḥfīdī.¹⁶ Di mana penafsirannya lebih memilih terhadap al-Qur'an ditafsirkan hadis Nabi Saw yang terfokus pada hadis sahih marfuk.¹⁷ Adapun latar belakang penulisan kitab tafsir tersebut, bermula dari pendapat Abdullah al-Taḥfīdī bahwa ucapan,

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33.

¹⁶ Nama aslinya Abdullah bin 'Abdu al-Qādir al-Taḥfīdī. dikenal dengan sebutan *al-Sayyid al-'Allāmah al-Muhaddis* berasal dari Maroko, ia memiliki banyak karya dari berbagai bidang, di antaranya adalah dalam bidang hadis, sejarah, fiqh, tafsir dll. Akan tetapi karyanya banyak membahas mengenai hadis, di mana karya tafsirnya ia dalam penafsirannya menggunakan dengan sunah oleh karenanya beliau diberi gelar al-Muhaddis. Lihat- *Abdullah al-Taḥfīdī, Dhakariyyātu min Ḥayātī* (Damaskus: Dāru al-Qalam, 2004), hlm 23

¹⁷ Tafsir yang dalam periwayatannya menggunakan sanad memiliki tiga kategori. *Pertama, Tafsīr al-Marfū'* yakni tafsir yang disandarkan kepada Nabi Saw. *Kedua, Tafsīr al-Mauqūf*, yakni yang diriwayatkan dari Sahabat, diantaranya seperti tafsir *Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ūd* dan *'Alī bin Abī Ṭālib*. Sedangkan yang ketiga adalah *Tafsīr al-Tābi'īn wa 'Atbā al-Tābi'īn*, yakni tafsir yang diriwayatkan dari imam-imam al-Tābi'īn di dalam kitab-kitab tafsirnya. Lihat- *Muhammad 'Affū al-Dīn Dimyaṭī* (Sidoarjo: Lisan Arab, 2016), hlm. 200-206.

perbuatan, keputusan, arahan, dan tingkah laku Nabi Saw adalah penjelas terhadap al-Qur'an.¹⁸ Serta pembacaan dan analisisnya terhadap kitab-kitab tafsir yang berbentuk tafsir *bi al-ma'sūr* mulai dari era klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer belum ada yang memetakan tentang kualitas hadis secara khusus serta belum ditemukan juga kitab tafsir yang dalam penafsirannya menekankan terhadap hadis sahih marfuk.¹⁹

Selanjutnya, di antara gambaran isi kitab adalah memulai penafsiran dari *surat* al-Fatihah hingga surat al-Nas. Namun, tidak semua ayat atau surat oleh penulis ditafsirkan atau menggunakan metode *Tahlīfī*.²⁰ Kemudian ditafsirkan dengan menggunakan hadis marfuk, baik yang berhubungan dengan kalimat, ayat, maupun surat serta yang memuat tentang *asbabun-nuzul*, *nasikh-mansukh* dan keutamaan-keutamaan ayat maupun surat al-Qur'an.²¹ Semisal, penafsiran tentang keutamaan surat al-Fatihah:²²

¹⁸ *Abdullah al-Talīdī, al-Jawāhir wa al-Lā'ali'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*, Juz 1, hlm. 8.

¹⁹ Pendapat ini juga dikuatkan oleh *Imām Ahmad*, yang mengatakan bahwa:
 “ ثلاثة امور ليس لها اسناد: التفسير والملاحم والمغازي ” Artinya *ada tiga perkara yang tidak memiliki Sanad; Tafsir, cerita para Pahlawan dan cerita peperangan*. Lihat - *Taqiyyudīn Ahmad at-Taimiyyah, Muqadimmah Fi Ushūl Tafsīr*, (al-Riyadh: Darul Minhaj), hlm. 59. Akan tetapi oleh *Abdullah al-Talīdī* menjelaskan, maksud dari pendapat *Imām Ahmad* adalah; tiga perkara tersebut tidak memiliki sanad yang sahih hanya secara umum, bukan secara keseluruhan. Bahkan menurut *Abdullah al-Talīdī*, tiga perkara tersebut banyak yang sahih. Lihat- *Abdullah al-Talīdī, al-Jawāhir wa al-Lā'ali'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*, Juz 1, (Bairut: Darul Basyair al-Islamy), hlm.8.

²⁰ Metode *Tahlīfī* adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, kemudian ketika dilihat dari kecenderungannya tafsir bil mathūr dapat di golongankan tafsir yang menggunakan metode tahlīfī. Lihat- Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 43

²¹ *Abdullah al-Talīdī, al-Jāwahir wa al-Lāli'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*, Juz 1, hlm.

من فضلها

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال: من صلى صلاة لم يقرأ فيها بأم القرآن فهي خداج ثلاثا غير تمام فقل لأبي هريرة إنا نكون وراء الأمام فقال اقرأ بها في نفسك فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول قال الله تعالى قسمت الصلاة بيني وبين عبدي نصفين ولعبي ما سأل فإذا قال العبد الحمد لله رب العالمين قال الله تعالى حمدني عبدي وإذا قال الرحمن الرحيم قال الله تعالى أثنى علي عبدي وإذا قال مالك يوم الدين قال مجدي عبدي (وقال مرة فوض إلى عبدي) فإذا قال إياك نعبد وإياك نستعين قال هذا بيني وبين عبدي ولعبي ما سأل فإذا قال اهدنا الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين قال هذا لعبي ولعبي ما سأل.

رواه احمد 141/2 ، 250 ، 285 ومسلم في الصلاة 101/4 ، 102 ، وابو دواد 821 والترمذي في فضائل القرآن 277 ، بتهديبه ، والنسائي الكبرى 283/6 وفي المجتبى وابن ماجه في الصلاة 838 وغيرهم

Dari uraian-uraian di atas, setidaknya ada dua alasan akademis yang menjadikan penelitian ini sangat penting dan perlu lakukan. *Pertama*, kemunculan kitab tersebut di era kontemporer serta bentuk penafsirannya masih menggunakan bentuk penafsiran *bil ma'sūr* yang memilih al-Qur'an ditafsirkan hadis Nabi Saw yang sah marfuk. *Kedua*, perlu adanya kajian epistem terhadap kitab tersebut, untuk mengetahui serta melihat asal muasal penafsiran, seperti apa saja sumber, bagaimana metode dan apakah kitab tersebut dapat dipertanggung-jawabkan validitas penafsirannya. Di mana kitab tersebut secara nalar dapat dikategorikan nalar mitis, yakni sebuah penafsiran yang kurang memaksimalkan rasio atau diterima apa adanya dengan menganggap penafsiran tersebut tidak pernah salah dan dipercaya

²² Abdullah al-Talīdī, *al-Jāwahir wa al-Lāli'u al-Maṣnu'ah fi Tafṣīr al-Qur'an*, Juz 1, hlm.

begitu saja dengan tanpa kritik, yang kemunculannya di era modern-kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang menjadi poin penting, yaitu:

1. Sumber apa yang digunakan oleh Abdullah al-Tafidī dalam tafsirnya?
2. Bagaimana metode penafsiran Abdullah al-Tafidī dalam menulis tafsirnya ?
3. Standar apa yang digunakan Abdullah al-Tafidī dalam menilai validitas tafsirnya?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Abdullah al-Tafidī dalam tafsirnya.
2. Untuk mengetahui metode penafsiran Abdullah al-Tafidī dalam menulis tafsirnya.
3. Untuk mengetahui standar validitas tafsir yang digunakan oleh Abdullah al-Tafidī.

Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah:

1. Secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai epistem tafsir yang mana muncul dan berkembangnya di era modern-kontemporer menggunakan tafsir *bi al-ma'sūr*.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap tafsir-tafsir modern-kontemporer yang dalam perkembangan bukan hanya menggunakan nalar kritis, tetapi juga ada yang masih menggunakan nalar mitis.

D. Telaah Pustaka

Adapun kajian telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti hanya menyebutkan yang berkaitan dengan objek formal. Hal ini disebabkan, peneliti belum menemukan kajian atau penelitian mengenai kitab tafsir karya Abdullah al-Tafīdī tersebut. Adapun berhubungan yang berkaitan dengan objek formal dalam penelitian ini adalah mengenai penelitian epistemologi tafsir terhadap kitab-kitab tafsir serta buku-buku yang mengembangkan tentang epistemologi tafsir,²³ di antaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul *Ṣafwāt al-Tafāsir* (Studi Analisis Metodologi al-Qur'an Karya al-Ṣabūnī) yang ditulis oleh Ahmad Fauzi.²⁴ Skripsi ini mengkaji kitab karya *al-Ṣabūnī* tersebut dengan pendekatan filologis guna menganalisa metode penafsiran yang dipakai oleh al-Ṣabūnī dalam kitab *Ṣafwāt al-Tafāsir*. Di mana kitab tersebut menjelaskan tentang keutamaan

²³ Menyebutkan kitab tafsir yang membahas epistemologinya.

²⁴ Ahmad Fauzi, “Ṣafwāt al-Tafāsir”, (Studi Analisis Metodologi Penafsiran al-Qur'an karya *al-Ṣabūnī*), Skripsi Hidayatullah Jakarta, 2010.

surat dan ayat yang merupakan salah satu rujukan kitab *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm* karya Abdullah al-Taḫīdī dalam kitabnya *Maqāsidu al-Qur'an al-karīm*.

Skripsi yang membahas tentang epistemologi tafsir, seperti skripsi yang berjudul *Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyūr* dalam kitab tafsir *Al-Tahrīr Wa al-Tanwīr* oleh Abdul Halim yang berbicara mengenai tafsir *Ibnu 'Asyūr* dari sisi epistemologi. Selain itu, skripsi ini juga menjelaskan bahwa tafsir *Ibnu 'Asyūr* adalah tafsir yang ditulis pada masa awal perkembangan tafsir kontemporer. Pada masa tersebut para mufassir masih banyak menggunakan penafsiran hadis-hadis, pendapat Sahabat dan Israilliyat sehingga pemikiran mufassir itu sendiri tidak menjadi prioritas dalam penafsiran.²⁵

Sebuah buku seri disertasi yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)* karya Abdul Mustaqim yang menitik beratkan terhadap kajian pergeseran epistemologi penafsiran kontemporer dengan melihat dinamika pemikiran Fazlur Rahman dan Syahrur. Di mana pergeseran tersebut dapat lihat dengan cara perubahan pola pikir nalar ideologis menjadi nalar kritis berdasarkan hal-hal subtansif dan merujuk kembali pada kitab-kitak klasik. Serta kedua bukunya, yakni *Pergeseran Epistemologi Tafsir dan Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Di man buku tersebut membahas tentang pemetaan perkembangan tafsir melalui periodik dan epistemologi tafsir serta

²⁵ Abdul Halim, "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyur dalam Kitab Tafsir Al-Tahrīr wa Tanwīr", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

menjelaskan perkembangan pergeseran epistemologi ilmu menjadi epistemologi tafsir.²⁶

Kitab yang berjudul *al-Taqrīr fī Asānīd al-Tafsīr* karya Abdul Azīz bin Marzūqī al-Ṭarīfī, di mana kitab tersebut membahas mengenai keberadaan tafsir yang berupa musnad serta kedudukannya dari segi sumber dan kualitas. Di muqadimahnya penulis mengutip pendapatnya Ibnu Ḥātim; “Bahwa meneliti tentang sanad-sanad hadis itu lebih ringan dan mudah, di bandingkan dengan meneliti mengenai sanad-sanad dalam tafsir”.²⁷

Maka dengan menelaah pustaka di atas, posisi yang akan dilaksanakan dari penelitian ini adalah berusaha menyingkap sebuah tafsir yang muncul di era modern-kontemporer yang masih menggunakan tafsir *bil ma’sūr* dengan asumsi bahwa tafsir tersebut bernalar mitis dari aspek epistemologinya.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Di samping itu pula, teori juga dipakai untuk memperlihatkan

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Seri Disertasi, Ed, Fuad Mustafid, (Yogyakarta:LKIS, 2012),- *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),- *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*, (Yogyakarta: Adab Pres, 2014)

²⁷ Abdul Azīz bin Marzūqī al-Ṭarīfī, *al-Taqrīr fī Asānīd al-Tafsīr*, (Maktabah Darul Manhja: 2011)

ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁸

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori epistemologi filsafat ilmu untuk menjelaskan konstruk tafsirnya Abdullah al-Tafidī. Adapun bahan pokok dalam teori epistemologi memiliki tiga persoalan: (1) apakah sumber-sumber pengetahuan itu? Dari manakah pengetahuan itu datang dan bagaimanakah seseorang mengetahui? (2) apakah sifat dasar pengetahuan itu? apakah ada dunia yang benar di luar pikiran kita, dan kalau ada, apakah pengetahuan tersebut dapat diketahui? Ini adalah persoalan apa yang kelihatan (*phenomena/appearance*) versus hakikat (*noumena/essence*) (3) apakah pengetahuan tersebut benar (*valid*), bagaimana kita dapat membedakan yang benar dan yang salah? Ini adalah persoalan tentang kebenaran atau verifikasi.²⁹

Maka ketika teori epistemologi tersebut diterapkan dalam tafsir, baik tafsir sebagai produk maupun sebagai proses.³⁰ Maka dari pertanyaan-pertanyaan di atas memunculkan tiga pokok bahasan dari epistemologi tafsir, yakni apa saja sumber tafsirnya, bagaimana metode tafsir, dan apakah tafsir tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Seri Disertasi, Ed, Fuad Mustafid, hlm. 20

²⁹ Amin Abullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 243

³⁰ Tafsir sebagai produk adalah sebuah produk-produk pemikiran tafsir dalam kitab tafsir. Sedangkan tafsir sebagai proses adalah sebuah aktivitas menafsirkan yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan oleh para *mufasir*. Lihat- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 118 dan 127

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan di gunakan adalah merupakan penenelitian pustaka atau yang lebih dikenal sebagai *library research*, yaitu penelitian dengan dasar data-data pustaka berupa buku, jurnal, skripsi maupun artikel serta yang berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir maupun pemikiran Abdullah al-Taḥīdī di dalam kitab *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yakni peneliti akan mengumpulkan segala bentuk data-data literatur serta mengambil dan mencari sumber dengan membaca, memahami bahan-bahan tertulis baik dari buku-buku, skripsi, jurnal dan karya-karya lainnya yang membahas tentang kajian epistemologi tafsir maupun kajian tentang pemikiran Abdullah al-Taḥīdī. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data kesejarahan Abdullah al-Taḥīdī serta menganalisa dari sumber, metode dan validitas tafsirnya.

Adapun sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua sumber. *Pertama*, sumber data primer, yaitu sumber data yang secara langsung berkaitan dengan tema kajian, yakni kitab *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu data penunjang yang berkaitan dengan

tema penelitian serta buku-buku yang membahas tentang epistemologi tafsir dan buku-buku tentang tafsir secara umum guna memperkaya data penelitian ini.

3. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode historis yakni mengkaji seluruh atau sebagian dari asal-usul pemikiran, pendapat, atau karya dari seorang tokoh.³¹

Selanjutnya, menggunakan metode Analisis-Deskriptif, yaitu menganalisis serta mendeskripsikan data yang didapat secara sistematis. Di mana peneliti akan menganalisa serta menggambarkan data yang didapat dengan cara menyeleksi antara data primer dan data sekunder, yakni menggambarkan bagaimana biografi tokoh sebagai awalan untuk mengetahui kondisi sosial-budaya yang terjadi serta latar belakang pemikiran sehingga menghasilkan produk pemikiran penafsiran dalam kitab *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*. Serta menganalisa dan mendeskripsikan epistemologi yang ada terdapat kitab tersebut baik dari aspek sumber, metode dan validitasnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendukung adanya penelitian ini lebih terarah dan sistematis dalam pembahasannya serta antara yang satu dan lainnya saling berkaitan

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2003), hlm. 67.

sebagai satu kesatuan yang utuh. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membagi menjadi lima bab.

Bab *pertama*, berisikan pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah penelitian yang mengungkap kertertarikan atas tema yang diteliti serta alasan-alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selanjutnya, menentukan rumusan masalah yang hendak di kaji dengan menggunakan sebuah pertanyaan yang menjadikan tolak ukur penelitian selanjutnya. Kemudian membahas tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, selanjutnya, membahas kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian yang akan digunakan, dan terakhir membahas sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, peneliti akan membahas serta mengeksplorasi tentang sejarah tafsir modern-kontemporer. Pada bab ini akan di jelaskan, pengertian, kapan muncul sejarah tafsir modern-kontemporer, dan yang melatar belakangi kemunculannya, serta karakteristik, kontribusi dan aliran-aliran yang berkembang pada tafsir modern-kontemporer.

Bab *ketiga*, peneliti akan menjelaskan mengenai seputar biografi *Abdullah al-Talīdī* dan latar belakang pemikirannya, yakni latar belakang pendidikan dan setting sosial yang melingkupinya, sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran. Selanjutnya, diikuti pembahasan seputar kitab tafsirnya *al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*, yakni membahas latar

belakang penulisan, sistematika penafsiran yang digunakan dan ke-terpengaruh penulis dalam menulis tafsirnya

Bab *keempat*, berisikan analisis peneliti mengenai isi penafsiran yang dilakukan Abdullah al-Taḥfīdī dalam kitab *al-Jawāhīr wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fī Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm*. Dan bab ini akan menjelaskan tiga pokok permasalahan epistem tafsir yakni, sumber, metode tafsir, dan validitasnya, yang mana bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian ini, serta menjelaskan kontribusi tafsir Abdullah al-Taḥfīdī bagi perkembangan ilmu tafsir.

Terakhir adalah bab *kelima*, yang mana merupakan penutup yang terdiri kesimpulan bab kedua sampai bab keempat yang meliputi hasil analisis peneliti terkait epistem tafsir dalam *al-Jawāhīr wa al-La'ālī'u al-Maṣnu'ah fī Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm* karya Abdullah al-Taḥfīdī. Selanjutnya, diikuti dengan saran-saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian lain yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melakukan penelitian terhadap tafsir “*al-Jawāhir wa al-La’āli’u al-Maṣnu’ah fī Tafsīr al-Qur’an al-‘Aẓim*” karya Abdullah al-Taḥḥīdī, dengan menggunakan metode penelitian data (*documentary research*) yang diuraikan secara diskriptif, dan dikupas memakai pendekatan historis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Terutama dalam menjawab rumusan masalah, yang menggunakan kerangka teori epistemologi tafsir. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, kemunculan tafsir “*al-Jawāhir wa al-La’āli’u al-Maṣnu’ah fī Tafsīr al-Qur’an al-‘Aẓim*” membuktikan bahwa di era modern-kontemporer ini, masih terdapat tafsir yang menggunakan pendekatan-pendekatan tafsir klasik yang dapat dikategorikan tafsir dengan nalar mitis yang mana bersumber pada hadis-hadis yang diriwayatkan di dalam kitab-kitab tafsir *bi al-ma’ṣūr* yang terpercaya (*mu’tamad*) dan hadis-hadis yang riwayatkan dalam kitab-kitab *al-jāmi’* atau induk hadis Nabi Saw yang masyhur. Di antaranya seperti Ibnu Jarīr, Ibnu Abī Ḥatīm, al-Bukhārī, Muslim, al-Nasā’ī, Ibnu Mājah, Aḥmad bin

Hambal, al-Tirmīzī, al-Dārimī, al-Baihaqī, Abu Dāud, Ibnu Hibbān, Al-Ṭabranī, ‘Abdu al-Razzāq, al-Ḥākim, Ibnu Khuzaimah, al-Ṭayyālīsī dan Al-Bagawī. Di mana pemilihaan sumber tersebut di latar belakangnya bahwa Abdullah al-Taḥḥīdī merupakan salah satu ulama yang mengikuti dan memilih pendapat ulama tafsir yang berpendapat setiap ucapan dan perbuatan Nabi Saw adalah sebagai penjelas atau tafsir terhadap al-Qur’an. Dan dengan wujudnya tafsir tersebut, maka menjadi jawaban kepada sebagian para pengkaji al-Qur’an yang berpendapat di era modern-kontemporer ini, tafsir yang berkembang hanya menggunakan pendekatan tafsir modernitas.

Kedua, metode penafsiran yang terdapat pada tafsir “*al-Jawāhir wa al-La’ālī’u al-Maṣnu’ah fi Tafsīr al-Qur’an al-‘Aẓīm*” adalah metode *al-tahlīfī* dan metode *bi al-ma’ṣūr*, yang mana lebih memilih terhadap al-Qur’an ditafsirkan dengan hadis Nabi Saw yang terfokus pada hadis sahih marfuk. Kehadiran penafsiran tersebut mengungkap bahwa tafsir yang bersumber hadis sahih marfuk keberadaan cukup banyak. Hal tersebut, merupakan sebuah ijtihad baru mufasir mengenai keberadaan hadis sahih marfuk, yang mana dalam hal ini penulis berbeda pendapat dengan ulama tafsir yang berpendapat keberadaan hadis Nabi Saw marfuk sebagai tafsir keberadaannya sangat sedikit bahkan ada yang mengatakan tidak ada.

Ketiga, standar validitas riwayat tafsir yang digunakan Abdullah al-Taḥḥīdī untuk menguji atau menilai penafsirannya “hadis sahih marfuk”

adalah berpedoman terhadap pendapat-pendapat ulama hadis dan kaidah-kaidah ilmu mustalah hadis yang telah dirumuskan. Di mana standar hadis marfuk, yang menjadi penilaiannya selain menggunakan kaidah-kaidah ilmu hadis juga dibuktikan dari apa yang disampaikan Abdullah al-Tifidi, yakni hadis dapat dihukumi marfuk bila didengar dan disaksikan oleh Sahabat, di antaranya seperti *asbāb al-nuzūl* dan hadis-hadis yang bukan dari ijtihad sahabat sendiri dan tidak menukil dari lisannya orang Arab. Dan kualitas hadis adakalanya ada yang sahih, hasan, bahkan ada yang da'if, akan tetapi yang berderajat *al-Munjabar*. *Wallāhu A'alam*

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap tafsir "*al-Jawāhir wa al-La'ālī'u al-Maşnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*", karya Abdullah al-Taḫīdī maka terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan sekiranya berguna untuk penelitian selanjutnya. Karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh komprehensif.

Maka untuk kajian-kajian selanjutnya, penulis menyarankan supaya mengkaji tema ini kembali dari perspektif penafsiran, menurut hemat penulis penting kiranya apabila mengkaji pendapat-pendapat Abdullah al-Taḫīdī dalam mentafsirkan ayat al-Qur'an dan mensyarah hadis yang mana akan diketahui ma'anil hadis yang dikehendaki. karena

Abdullah al-Tafīdī merupakan seorang mufasir yang dalam bermazhabnya mengikuti para *al-Muhaddis*.

Demikianlah penelitian tafsir “*al-Jawāhir wa al-La’ālī’u al-Maṣnu’ah fī Tafsīr al-Qur’an al-‘Aẓim*” sebagai tafsir mitis. Tentu saja penelitian ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan keluasan ilmu al-Qur’an yang tidak ada ujungnya. Namun, penulis tetap berharap penelitian kecil ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu khususnya di bidang tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azīz, Ṣālih, bin. *Syarh Muqaddimah Uṣūl al-Tafsīr*. al-Riyāḍ: Dar al-Manhaj.
- Abdussalam, al-Muhtasib, Abdul Maḥīd. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Quran Kontemporer*. terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al Izzah, 1997.
- Ittijāhāt al-Tafsīr fi ‘Aṣr al-Rāhin*. hlm. 103.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abdu, al-bāqī, al-Zarqāni, Muhammad, bin. *Syarh al-Manzūmah al-Baiquniyyah*. Bairut: Dar al-Kutub, 2004.
- Abdurrahman, al-Sakhāwī, Syamsuddin, bin. *Fath al-Mugīṣ*. Juz 1. al-Riyaz: Dar al-Minhāj.
- Abdrurahman, al-Rūmī, Fahd, bin. *Buḥūṣ fi Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhajih*. al-Riyāḍ: Maktabah al-Taubah.
- Ahmad, al-Taimiyyah, Taqiyyuddīn. *Muqaddimah Fi Uṣūl Tafsīr*. al-Riyadh: Darul Minhaj.
- Ahmad, Ṭaḥān, Mahmud, bin. *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Kuwait: Markaz al-Huda.
- Ali, Muhmūd, al-Nuqrasyi. *Manāhij al-Mufassirīn*. Baridah: Maktabah al-Nahḍah, 1986.
- Amīn, Aḥmad, *Fajr al-Islām*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Arabī, 1969.
- *Duḥā al-Islām*. Mesir: Maktaba al-Usrah, 1998.
- Anwar, Khairul, Dkk. *al-Qur’an Kita*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- ‘Atakī, al-, Ubaidillah. Ahmad, bin. *Musnad al-Bazzār*. Juz 10. Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 2009.
- Bahri, Syamsul. “Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir”, Ainur Rafiq Adnan (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

----- *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011.

Bagawī, al-, Mas'ūd, Al-Husain bin, *Syarah al-Sunnah*. Juz 14. Damaskus: Maktabah al-Islami.

Baihaqī al-, Husain, al-, *Sunan al-Baihaqī al-Kubrā*. Mekah: Maktabah Dar al-Baj, 1994.

Bukhārī, al-, Isma'il, Muhammad. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz 4. Bairut: Dar al-Fikr, 2006.

Baljon, J.M.S. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*. Fustaka Firdaus: 1991.

Dārimī, al-, Abdurrahman, *Sunan al-Dārimī*. Juz 2. Bairut: Dar al-Kutub al-Arabī.

Dimyāṭī, Muḥammad, 'Afif al-Dīn. *Ilmu al-Tafsīr Ushūluhu wa Manāḥijuhu*. Sidoarjo: Lisān 'Arab, 2016.

Farmawi, al-, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*, terj. Suryan A. Zamrah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1994.

Fauzi, Ahmad. "*Ṣafwāt al-Tafāsīr*". Studi Analisis Metodologi Penafsiran al-Qur'an karya al-Ṣābūnī. Skripsi Hidayatullah Jakarta, 2010.

Goldziher, Ignaz. *Mażāhib al-Tafsīr al-Islāmī*, terj. M. Alaika Salamullah. Dkk. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

Hibbān, Muhammad, bin , *Sunan Ibnu Hibbān*, Juz 8. Bairut: Muassisah al-Risalah, 1993.

Ḥarb, Ali. *Naqd al-Naṣ*. Bairut: al-Markaz al-Ṣāqāfi al-'Arabī.

Hākim, al-, Abdullah. *al-Mustadrak 'Alā al-Ṣaḥīḥain*. Juz 2. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.

Halim. Abdul. *Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyur dalam Kitab Tafsir Al-Tahrīr wa Tanwīr*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Hanbal, Aḥmab, bin. *Musnad Aḥmab bin Ḥanbal*. Juz 5. Bairut: 'Alam al-Kutub: 1991.

- Ḥusain, al-Zahābī, Muhammad. *Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*. Juz 1. Mesir: Maktabah al-Wahbah.
- Ḥatīm, Abi, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm*. Jld 8. al-Riyadh: Nazar al-Mustafa al-Baz.
- Ismā'ī, al-Ṣan'anī, Muhammad, bin. *Tauḍīh al-Afkār*, Juz 1.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Quran Modern*. terj. Hairussalim, Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Khafīl, al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Surabaya: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.
- Khuzaimah, Ibnu. *Ṣaḥīh Ibnu Khuzaimah*. Juz 1. Bairut: Maktabah al-Islamī.
- Makin, Al. *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Marzūqī, al-Ṭarīfī, Abdul Azīz, bin. *al-Taqrīr fī Asānīd al-Tafsīr*. Maktabah Darul Manhja, 2011.
- Muhammad, al-Zarkasyi, Badruddin. *al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Thurāth, 1984.
- Mustaqīm, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Pres, 2014.
- *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- McAuliffe, Jane Dammen (editor). *Encyclopaedia of the al-Qur'an*. Lieden: Boston, 2002.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Manṣūr, Sa'īd, bin. *al-Tafsīr min Sunan Sa'īd bin Manṣūr*. Juz 2. Dar al-Ṣamī'ī, 1997.
- Mauṣalī, al-, Ya'lā, Abi. *Musnad Abi Ya'lā*. Damaskus: Dar al-Ma'mūn li al-Turāṣ, 1984

- Madkhafī, al-, Hādī, Rabī' bin, *Taqṣīm al-Ḥadiṣ Ila Ṣahīh wa Hasan wa Da'īf*. al-Madinah: al-Jamī'ah al-Islamiyyah.
- Naisaburī, al-, Muslim. *Ṣahīh Muslim*. Juz 8. Bairut: Dar al-Jail.
- Nasā'ī, al-, Syu'ib, Ahmad bin . *al-Sunan al-Nasā'ī al-Kubrā*. Juz 6. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: 1991.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2010.
- Rahtikawati, Yayan dan Rusmana, Dadan. *Metodologi Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manār*, Juz I. Mesir: Dar al-Manār.
- Pranarka, AMW. *Epistemologi Dasar: Sebuah Pengantar*. Jakarta: CSIS, 1987.
- Qirṭam, Manṣur, Aḥmad bin. *Tarjamah Faḍīlah al-Sayyīd al-'Allāmah al-Muḥaddiṣ Abdullah al-Taḥfīdī*. Palestina: Ihyā' al-Turāth wa al-'Ulūm.
- Salim, Abd. Muin. *Metodologi Ilmu Tafsiri*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Saeed, Abdullah. *Islamic thought*, terj. Mahasiswa-Santri Baitul Hikmah. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2014.
- *Islamic thought*, terj. Mahasiswa-Santri Baitul Hikmah. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2014.
- Shihab, M, Quraish. *Studi Tafsir al-Manar*. Pustaka Hidayah: 1994.
- *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sirājuddin, Abdullah, bin, *Syarh al-Manzūmah al-Baiquniyyah*. Aqyul: Dar al-Falah, 2009.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005
- Syirbashi, Asy-, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Pustaka Firdaus, 1994.

- Suyūfī, al-, Jalāluddīn. *al-Itqān Fi Ulūm al-Qur'an*. Bairut: Muassisah al-Risalah Nasyirun.
- *Tahzīb al-Khaṣā'is al-Nabawiyyah al-Kubra*. Bairut: Dār al-Baṣa'ir al-Islamiyyah, 1989.
- Sulaiman, al-Ṭiyyār, Musā'id, bin. *Sharh Muqaddimah Uṣūl al-Tafsīr*. al-Riyād: Dār Ibnu al-Jūzī.
- Sulṭān, Muhammad al-Qārī, Ali, bin. *Syarh Nukhbah al-Fikr*. Bairut: Dar al-Qalm.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009
- Ṣun'ānī, al-, Razzāq, al-, Abdu, *Tafsīr Abdu al-Razzāq*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Sijistanī, al-, Dāud, Abu. *Sunan Abi Dāud*. Juz 2. Bairut: Dar al-Kutub al-Arabī.
- Talīdī, al-, Abdullah. *al-Jawāhir wa al-Lā'ali'u al-Maṣnu'ah fi Tafsīr al-Qur'an*. Juz 1. Bairut: Darul Basyair al-Islamy, 2003.
- *Dhakariyyātu min Ḥāyatī*. Damaskus: Dāru al-Qalam, 2004.
- *Maqāṣid al-Qur'an*.
- Ṭaḥān, al-, Muhammad. *Taisir Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. al-Iskandariyah: Markaz al-Huda.
- Ṭabari, al-, Jarīr, Ibnu. *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil Ayy al-Qur'an*, Juz 1, Dar Hajr: 2001
- Ṭabranī, al-, Sulaiman. *al-Mu'jam al-Auṣaṭ*. Juz 2. Mesir: Dar al-Qahirah.
- Ṭayyālisi, al-, Dāud, Abu. *Musnad Dāud al-Ṭayyālisi*. Juz 1. Mesir: Dar Hajr, 1999.
- Tirmiḏī, al-, Isā'. *Sunan al-Tirmiḏī*. Juz 2. Bairut: Dar al-Ghurab al-Islami, 1994.
- Quzwainī, al-, Yazīd, Muhammad bin. *Sunan Iḥṣān Mājah*. Juz 2. Bairut: Dar al-Fikr.
- Wehr, Hans. *Arabic-English Dictionary*. New York: Spoken language Service, 1976

CURICULUM VITAE

Nama : Masduki
NIM : 13530132
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 15 Januari 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Dsn II, Muara Dua, Abung Tinggi,
Kotabumi, Lampung Utara.
Alamat Sekarang : PP.Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Jl. Nyi
Pembayun, Gang Garuda, KG II/1051,
Darakan Barat, Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta, Kode Pos 55172
HP : 085649670633
Orang Tua/Wali : Ayah- Sariyun
Ibu- Sanasih
Anak Ke- : 4 dari 6 saudara
Status : Belum Nikah
Facebook : uki_bagus@ymail.com
Email : Masdukigogo@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SDN, Muara Dua, Abung Tinggi, Lampung Utara, Tahun 2001

Paket B, Pp, Raudlatul Ulum, Kencong, Pare, Jatim Tahun 2009

Paket C, PKBM Nusantara, Pare, Kediri, Jatim, 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013- 2017

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Madin Ibtidaiyyah Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, Kediri, 2001-2002

Madin Tsanawiyyah Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, Kediri, 2002-2005

Madin Aliyah Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, Kediri, 2005-2008

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Jam'iyah al-Mubarak, Pp. Raudlatul Ulum, Kediri, 2008

Tata Usaha (TU), Madin Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, 2009

Bendahara Umum, Madin Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, 2009-2013

Ketua Perpus dan Lajnah Bahsul-Masa'il, Pp. Raudlatul Ulum, 2009-2013

Staf Pengajar, Madin Nidhomiyah, Pp. Raudlatul Ulum, 2008-2013

Anggota UKM- SPBA UIN- Suka, 2013

Anggota UKM-al-Mizan UIN-Suka, 2015

Wakil-Kepala, Madin Hidayatul Mubtadi-ien, Kotagede, 2016-2017

Staf Pengajar, Madin Hidayatul Mubtadi-ien, Kotagede, 2015- Sampai Sekarang